



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Keputusan Investasi Digital melalui Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pekerja *Freelance* Generasi Z di Jawa Timur)

Metha Eldiana<sup>1\*</sup>, Ery Tri Djatmika<sup>2</sup>, Sugeng Hadi Utomo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, [metha.eldiana.2404318@students.um.ac.id](mailto:metha.eldiana.2404318@students.um.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, [ery.tri.fe@um.ac.id](mailto:ery.tri.fe@um.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, [sugeng.hadi.fc@um.ac.id](mailto:sugeng.hadi.fc@um.ac.id)

\*Corresponding Author: [metha.eldiana.2404318@students.um.ac.id](mailto:metha.eldiana.2404318@students.um.ac.id)

**Abstract:** This research investigates how financial literacy, economic literacy, and financial self-efficacy influence digital investment decision-making, with financial behavior acting as a mediating factor among Generation Z freelancers in East Java. A quantitative explanatory design was applied, and data were analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach. The study involved 385 freelance workers aged 20–28 years selected through purposive sampling. The analysis revealed that financial behavior significantly and positively affects digital investment decisions. Both financial self-efficacy and economic literacy have positive and significant impacts on digital investment decisions, while financial literacy exerts no direct influence but contributes indirectly via financial behavior. These results suggest that financial literacy plays a pivotal role in shaping financial behavior, which subsequently enhances the quality of digital investment decisions. The findings highlight the necessity of strengthening financial education and digital financial management competencies to foster more rational and informed investment practices.

**Keywords:** Financial Literacy, Economic Literacy, Financial Self-Efficacy , Financial Behavior, Digital Investment Decision

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi ekonomi, dan *financial self-efficacy* terhadap keputusan investasi digital dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Sampel penelitian berjumlah 385 responden yang merupakan pekerja lepas berusia 20–28 tahun, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital. Selain itu, *financial self-efficacy* dan literasi ekonomi juga memberikan pengaruh

positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital. Sementara itu, literasi keuangan tidak berpengaruh langsung, tetapi memberikan pengaruh tidak langsung melalui perilaku keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan investasi digital. Implikasi hasil penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan pendidikan keuangan serta keterampilan pengelolaan keuangan digital untuk mendorong perilaku investasi.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, *Financial Self-Efficacy*, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi Digital

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku ekonomi masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemunculan berbagai platform investasi berbasis digital seperti reksa dana online, saham, obligasi, dan aset kripto menjadikan aktivitas investasi semakin mudah diakses oleh publik. Transformasi ini paling nyata dirasakan oleh Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan serbadigital dan dinamis. Generasi ini dikenal adaptif terhadap teknologi, namun cenderung menunjukkan perilaku finansial yang impulsif dan dipengaruhi oleh tren jangka pendek. Fenomena tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam investasi digital tanpa diimbangi dengan pemahaman risiko dan perencanaan keuangan yang memadai.

Dominasi Generasi Z dalam aktivitas investasi digital terus meningkat dari tahun ke tahun. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia mencatat bahwa lebih dari 54 persen investor pasar modal berusia di bawah 30 tahun, sementara jumlah pelanggan aset kripto telah mencapai lebih dari 21 juta orang (Kementerian Perdagangan, 2024). Meskipun inklusi investasi meningkat, tingkat literasi keuangan belum sepenuhnya sejalan dengan pertumbuhan tersebut. Laporan Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi keuangan nasional meningkat dari 38,03 persen pada 2019 menjadi 65,4 persen pada 2024, pemahaman mengenai manajemen risiko dan perencanaan keuangan di kalangan usia 18–25 tahun masih rendah (OJK, 2024). Ketidakseimbangan antara akses digital dan kemampuan literasi ini menimbulkan risiko pengambilan keputusan yang tidak rasional dan perilaku investasi yang bersifat spekulatif.

Kecenderungan perilaku tersebut semakin kompleks pada kelompok pekerja *freelance* Generasi Z. Pekerja *freelance* memiliki karakteristik pendapatan yang fluktuatif dan tingkat ketergantungan tinggi terhadap platform digital dalam menjalankan pekerjaan maupun mengelola keuangan. Kondisi ini menuntut kemampuan literasi keuangan dan literasi ekonomi yang kuat untuk mendukung kestabilan finansial. Hasil survei Katadata (2024) menunjukkan bahwa sekitar 59 persen Generasi Z menggunakan layanan *paylater* tanpa perencanaan keuangan yang matang, yang menandakan lemahnya kontrol terhadap perilaku konsumsi. Dalam konteks ini, keyakinan diri dalam mengelola keuangan atau *Financial self-efficacy* berperan penting dalam menentukan keputusan finansial yang rasional. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengelola risiko dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal.

Perilaku keuangan merupakan jembatan penting antara pengetahuan dan keputusan investasi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku individu dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan dan literasi ekonomi memengaruhi sikap rasional terhadap pengambilan keputusan, sedangkan *financial self-efficacy* memperkuat kontrol diri dalam menghadapi risiko finansial. Dengan demikian, kombinasi ketiga faktor ini diyakini berperan besar dalam membentuk

perilaku keuangan yang sehat serta mendorong keputusan investasi digital yang terukur. Sejumlah penelitian empiris mendukung hubungan tersebut, di antaranya (Farrell et al., 2016) membuktikan adanya dampak penting dari *financial self-efficacy* terhadap tindakan keuangan seseorang, dan (Widjayanti et al., 2025) menyoroti bahwa kecakapan literasi keuangan mampu meningkatkan tanggung jawab dalam mengelola finansial.

Meskipun demikian, hasil-hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik ini ternyata bervariasi dan belum mencapai kesepakatan penuh. Sementara beberapa studi seperti Farrell et al. (2016) dan Widjayanti et al. (2025) berhasil menemukan korelasi positif yang jelas antara literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan perilaku keuangan, sebaliknya penelitian lain misalnya Sunarko & Sutrisno (2025) justru menemukan adanya pengaruh yang kecil atau bahkan bertolak belakang. Kontradiksi dalam temuan ini menggarisbawahi adanya celah penelitian (*research gap*) yang krusial untuk didalami, terutama jika diterapkan pada Generasi Z yang bekerja sebagai *freelancer*, yang menghadapi lingkungan ekonomi digital yang berubah cepat dan penghasilan yang tidak menentu. Juga perlu dicatat bahwa mayoritas kajian sebelumnya lebih memprioritaskan subjek mahasiswa atau pegawai di sektor resmi, sehingga kajian yang menyasar para pekerja *freelance* di Indonesia, khususnya di Jawa Timur masih sangat minim.

Berangkat dari inkonsistensi data dan keterbatasan cakupan studi sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk menguji dampak dari literasi keuangan, literasi ekonomi, dan *financial self-efficacy* pada keputusan investasi digital, dengan perilaku keuangan berperan sebagai perantara (variabel mediasi). Secara teoretis, riset ini diharapkan memperkaya penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam ranah pengambilan keputusan investasi digital. Sementara secara praktis, studi ini akan menghasilkan usulan strategi konkret untuk memperbaiki literasi dan perilaku keuangan di kalangan *freelancer* Generasi Z. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang elemen-elemen kognitif dan psikologis yang menjadi penentu utama dalam proses investasi digital di tengah pesatnya perkembangan ekonomi berbasis teknologi.

## METODE

Kajian ini mengadopsi metode kuantitatif melalui jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Tujuan utamanya adalah menguraikan hubungan sebab-akibat antara pemahaman literasi keuangan, literasi ekonomi, dan keyakinan diri finansial (*financial self-efficacy*) terhadap pilihan berinvestasi secara digital, dengan sikap/perilaku keuangan berfungsi sebagai variabel perantara (mediasi). Riset ini dijadwalkan terlaksana pada tahun 2025 di Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki konsentrasi signifikan tenaga kerja lepas (*freelancer*) yang beroperasi di sektor ekonomi digital. Populasi studi ini adalah pekerja *freelance* dari Generasi Z yang berusia 20 hingga 28 tahun dan telah aktif bekerja di *platform* digital minimal satu tahun. Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 385 responden, yang perhitungannya didasarkan pada rumus Cochran. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner daring (melalui *Google Form*) di berbagai grup dan *platform* media sosial yang relevan dengan komunitas pekerja *freelance*. Instrumen penelitian menggunakan format skala Likert 5 poin dan penskoran untuk mengukur masing-masing indikator.

Variabel penelitian meliputi literasi keuangan, literasi ekonomi, *financial self-efficacy*, perilaku keuangan, serta keputusan investasi digital. Semua indikator untuk variabel tersebut dikembangkan berdasarkan kerangka teori dan temuan riset terdahulu. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan analisis korelasi *Corrected Item-Total Correlation* dan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan ambang batas minimal 0,70. Data yang terbukti valid selanjutnya diolah menggunakan metode SEM-PLS dibantu oleh perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Evaluasi model mencakup dua tahap utama: Model luar (*outer*

*model)* untuk menguji keabsahan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) instrumen pengukuran, serta Model dalam (*inner model*) untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antarvariabel laten, yang didasarkan pada nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai p (*p-value*) pada tingkat signifikansi 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut informasi dalam tabel-tabel yang menggambarkan karakteristik responden, yang meliputi jenis kelamin, usia, domisili, status pekerjaan, bidang *freelance*, pendapatan perbulan, besaran investasi dan jenis investasi digital:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	180	46,6
	Perempuan	205	53,4
	Total	385	100
Usia (Tahun)	21–22	11	2,9
	23–24	83	21,6
	25–26	194	50,4
	27–28	97	25,2
	Total	385	100
Kota/Kabupaten Domasili	Malang	105	27,2
	Surabaya	61	15,8
	Sidoarjo	40	10,4
	Mojokerto	21	5,4
	Jember	62	16,1
	Ponorogo	40	10,4
	Lainnya	56	14,4
Status Pekerjaan	Total	385	100
	<i>Freelance</i> penuh waktu	135	35,0
	<i>Freelance</i> paruh waktu	250	65,0
Bidang <i>Freelance</i>	Total	385	100
	Digital Marketing	67	17,4
	IT/Web Developer	40	10,4
	Desain Arsitektur	56	14,5
	Education	43	11,1
	Desain Grafis	43	11,1
	Administrasi	29	7,5
	Lainnya	107	27,7
Pendapatan per Bulan	Total	385	100
	< Rp2.000.000	129	33,4
	Rp2.000.000 – Rp5.000.000	198	51,3
	> Rp5.000.000	58	15,0
	Total	385	100
Besaran Investasi	< Rp500.000	139	36,0
	Rp500.000 – Rp1.000.000	160	41,5
	Rp1.000.000 – Rp3.000.000	69	17,9
	> Rp3.000.000	12	3,1
	Total	385	100
Jenis Investasi Digital	Saham	53	13,7
	Reksadana	206	53,4

Emas	118	30,6
Lainnya	8	2,1
Total	385	100

Sumber : *Output Gform, 2025*

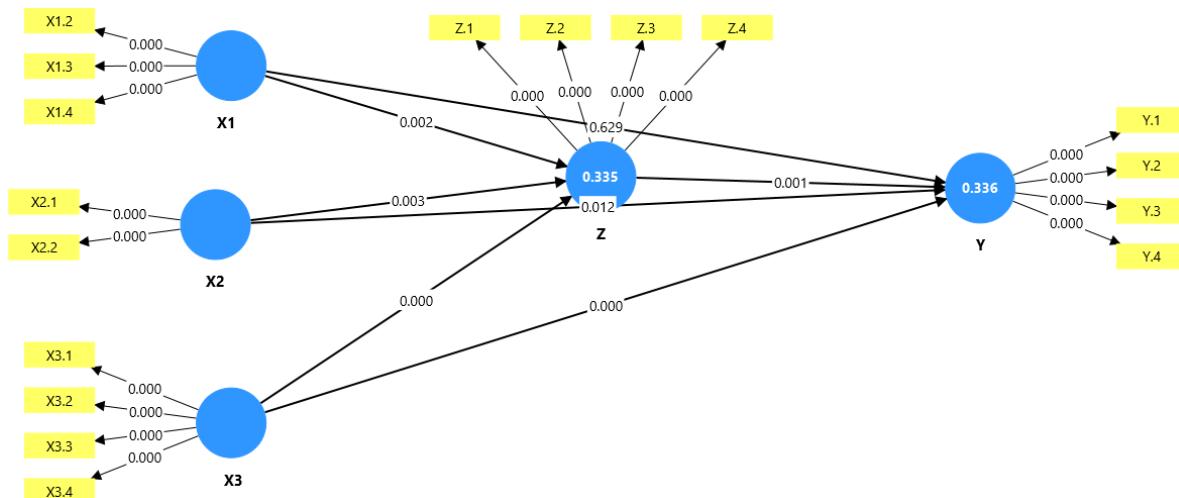
Hasil analisis data pada Tabel 1, mengungkapkan bahwa proporsi responden terbesar adalah perempuan mencapai 53,4%, sementara responden laki-laki berjumlah 46,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja lepas (*freelancer*) Generasi Z di wilayah Jawa Timur didominasi oleh kaum perempuan yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis digital. Jika dilihat dari aspek usia, mayoritas peserta studi (sebesar 50,4%) berada dalam rentang usia 25 hingga 26 tahun. Kondisi ini mencerminkan bahwa responden termasuk dalam kategori usia produktif yang umumnya memiliki tingkat kedewasaan dan pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan keuangan.

Ditinjau dari domisili, responden terbanyak berasal dari Kota Malang sebesar 27,2 persen, diikuti oleh Jember sebesar 16,1 persen, Surabaya sebesar 15,8 persen, serta daerah lain seperti Sidoarjo, Ponorogo, dan Mojokerto. Sebaran ini menunjukkan bahwa aktivitas kerja *freelance* generasi Z cukup merata di wilayah perkotaan Jawa Timur dengan basis digital ekonomi yang kuat. Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden merupakan *freelancer* paruh waktu sebesar 65 persen, sedangkan *freelancer* penuh waktu sebesar 35 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar generasi Z masih menganggap pekerjaan *freelance* sebagai sumber pendapatan tambahan.

Dari segi bidang pekerjaan, dominasi terlihat pada bidang *digital marketing* sebesar 17,4 persen dan *desain arsitektur* sebesar 14,5 persen, diikuti oleh bidang lain seperti *education*, *desain grafis*, dan *IT/web developer*. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan digital kreatif menjadi pilihan utama bagi generasi Z di era ekonomi digital. Dari sisi pendapatan, responden terbanyak berpenghasilan antara Rp2.000.000 hingga Rp5.000.000 per bulan sebesar 51,3 persen, sedangkan hanya 15 persen yang berpenghasilan di atas Rp5.000.000.

Berdasarkan besaran investasi, sebagian besar responden berinvestasi kurang dari Rp1.000.000 per bulan, dengan kategori Rp500.000–Rp1.000.000 mencapai 41,5 persen dan di bawah Rp500.000 sebesar 36 persen. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan *freelancer* generasi Z masih tergolong konservatif. Adapun jenis investasi digital yang paling diminati adalah reksadana sebesar 53,4 persen, diikuti emas sebesar 30,6 persen, dan saham sebesar 13,7 persen. Data ini menegaskan bahwa *freelancer* generasi Z cenderung memilih instrumen investasi dengan risiko rendah hingga moderat serta aksesibilitas tinggi melalui platform digital.

## Hasil Uji Hipotesis



Sumber: *Output SmartPLS 4, 2025*

**Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 2. Pengujian Hipotesis Langsung dan Tidak Langsung**

Hipotesis	Original sample	T statistics	P value	Kesimpulan
Literasi Keuangan -> Keputusan investasi digital	0.022	0.483	0.629	Ditolak
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.126	3.026	0.002	Diterima
Literasi Ekonomi -> Keputusan investasi digital	0.125	2.517	0.012	Diterima
Literasi Ekonomi -> Perilaku Keuangan	0.166	2.987	0.003	Diterima
Financial self-efficacy -> Keputusan investasi digital	0.338	5.552	0,000	Diterima
Financial self-efficacy -> Perilaku Keuangan -> Keputusan investasi digital	0.472	8.126	0,000	Diterima
Perilaku Keuangan -> Keputusan investasi digital	0.253	3.395	0.001	Diterima
Financial self-efficacy -> Perilaku Keuangan -> Keputusan investasi digital	0.119	2.896	0.004	Diterima
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Keputusan investasi digital	0.032	2.345	0.019	Diterima
Literasi Ekonomi -> Perilaku Keuangan -> Keputusan investasi digital	0.042	2.074	0.038	Diterima

Sumber: *Output SmartPLS 4, 2025*

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari sepuluh hipotesis yang diajukan, sembilan hipotesis dinyatakan diterima dan satu hipotesis ditolak. Uraian lengkap hasil uji setiap hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai koefisien Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Keputusan investasi digital ( $Y$ ) sebesar 0,022 dengan  $t\text{-statistics}$  0,483 dan  $p\text{-value}$  0,629 menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Karena  $t\text{-statistics}$  (0,483)  $<$  1,96 dan  $p\text{-value}$  (0,629)  $>$  0,05, maka hipotesis **ditolak**. Artinya, literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi digital pekerja Freelance Generasi Z di Jawa Timur, sehingga peningkatan pengetahuan finansial belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas keputusan investasi digital.

- b. Koefisien X1 terhadap Z sebesar 0,126 dengan *t-statistics* 3,026 dan *p-value* 0,002 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Karena *t-statistics* (3,026) > 1,96 dan *p-value* (0,002) < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, semakin baik literasi keuangan pekerja *Freelance* Generasi Z, semakin bijak pula mereka dalam mengelola keuangan pribadi, seperti mengatur anggaran, menabung, dan menahan perilaku konsumtif.
- c. Nilai koefisien X2 terhadap Y sebesar 0,125 dengan *t-statistics* 2,517 dan *p-value* 0,012. Karena *t-statistics* (2,517) > 1,96 dan *p-value* (0,012) < 0,05, maka hipotesis diterima. Nilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan literasi ekonomi mendorong peningkatan keputusan investasi digital.
- d. Nilai koefisien X2 terhadap Z sebesar 0,166 dengan *t-statistics* 2,987 dan *p-value* 0,003 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Karena *t-statistics* (2,987) > 1,96 dan *p-value* (0,003) < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, semakin tinggi literasi ekonomi pekerja *Freelance* Generasi Z semakin rasional perilaku keuangan yang ditunjukkan.
- e. Nilai koefisien X3 terhadap Y sebesar 0,338 dengan *t-statistics* 5,552 dan *p-value* 0,000 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Karena *t-statistics* (5,552) > 1,96 dan *p-value* (0,000) < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital. Pekerja *Freelance* Generasi Z yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mengelola keuangannya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi digital digital.
- f. Nilai koefisien X3 terhadap Z sebesar 0,472 dengan *t-statistics* 8,126 dan *p-value* 0,000 menunjukkan pengaruh positif yang sangat kuat dan signifikan. Karena *t-statistics* (8,126) > 1,96 dan *p-value* (0,000) < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, *Financial self-efficacy* menjadi faktor utama pembentuk perilaku keuangan positif. Pekerja *Freelance* Generasi Z yang percaya pada kemampuan dirinya cenderung lebih disiplin dalam mengatur arus kas, membuat perencanaan keuangan jangka panjang, dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak produktif.
- g. Nilai koefisien Z terhadap Y sebesar 0,253 dengan *t-statistics* 3,395 dan *p-value* 0,001 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Karena *t-statistics* (3,395) > 1,96 dan *p-value* (0,001) < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, perilaku keuangan yang baik mendorong pengambilan keputusan investasi digital yang lebih matang. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z *Freelance* yang mampu mengelola pendapatan tidak tetap secara bijak akan lebih mudah mengalokasikan dana ke instrumen investasi jangka panjang untuk mencapai kestabilan finansial.
- h. Nilai koefisien X3 terhadap Y melalui Z sebesar 0,119 dengan *t-statistics* 2,896 dan *p-value* 0,004 menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi secara signifikan hubungan antara *Financial self-efficacy* dan keputusan investasi digital. Karena *t-statistics* (2,896) > 1,96 dan *p-value* (0,004) < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, *Financial self-efficacy* tidak hanya memengaruhi keputusan investasi digital secara langsung, tetapi juga melalui pembentukan perilaku keuangan yang lebih terencana.
- i. Nilai koefisien X1 terhadap Y melalui Z sebesar 0,032 dengan *t-statistics* 2,345 dan *p-value* 0,019 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Karena *t-statistics* (2,345) > 1,96 dan *p-value* (0,019) < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, perilaku keuangan memediasi hubungan literasi keuangan dengan keputusan investasi digital. Pekerja *Freelance* Generasi Z yang memiliki literasi keuangan baik akan membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin, sehingga mampu membuat keputusan investasi digital yang lebih rasional dan terarah.
- j. Nilai koefisien X2 terhadap Y melalui Z sebesar 0,042 dengan *t-statistics* 2,074 dan *p-value* 0,038 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Karena *t-statistics* (2,074) > 1,96 dan *p-value* (0,038) < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi ekonomi dan keputusan investasi digital. Hal ini

menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi membantu generasi Z *Freelance* membentuk perilaku keuangan rasional yang pada akhirnya meningkatkan kualitas keputusan investasi digitalnya di tengah fluktuasi pasar digital.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil studi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan finansial akan meningkatkan kemampuan individu dalam mempraktikkan manajemen keuangan yang efektif, meliputi perencanaan pendapatan, pengendalian belanja, dan penyusunan strategi finansial. Hasil tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), di mana pengetahuan keuangan sebagai aspek kognitif berperan penting dalam membentuk sikap dan persepsi kontrol diri yang akhirnya memengaruhi niat serta tindakan keuangan individu. Literasi keuangan menjadi faktor pembentuk keyakinan perilaku yang mendorong pekerja *freelance* untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan pendapatan, menghindari perilaku konsumtif, dan menetapkan prioritas kebutuhan finansial.

Dalam konteks pekerjaan *freelance*, pendapatan yang tidak tetap menuntut individu memiliki kemampuan pengelolaan finansial yang matang agar tetap mampu menjaga likuiditas dan menghindari tekanan ekonomi. Rendahnya literasi keuangan pada pekerja tanpa penghasilan stabil dapat meningkatkan risiko salah kelola keuangan dan kerentanan terhadap krisis finansial (Struckell et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan pinjaman menjadi kunci bagi *freelancer* untuk mencapai keseimbangan keuangan pribadi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu (2025), Obeng-Manu (2022) dan Widjayanti et al. (2025) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam pembentukan perilaku keuangan rasional serta kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan, edukasi digital, dan pendampingan komunitas menjadi langkah strategis untuk memperkuat perilaku keuangan pekerja *freelance* Generasi Z. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya instrumen pengetahuan, tetapi juga fondasi praktis bagi generasi muda untuk mencapai stabilitas ekonomi dan kesejahteraan finansial.

### **Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Keuangan**

Studi ini menemukan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur. Kesimpulan statistik ini memperkuat penerimaan hipotesis yang diajukan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa semakin baik pemahaman responden terhadap berbagai konsep dan prinsip dasar ekonomi, maka semakin terencana dan rasional pula sikap mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Pengetahuan mengenai mekanisme pasar, inflasi, nilai tukar, dan konsep biaya peluang menjadi instrumen penting yang membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang bijak dan mengutamakan efisiensi sumber daya.

Hasil ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa aspek kognitif seperti pengetahuan ekonomi memengaruhi sikap dan persepsi kontrol diri yang pada akhirnya membentuk perilaku keuangan (Ajzen, 1991). Literasi ekonomi menjadi fondasi penting yang mengarahkan individu untuk memahami hubungan antara keputusan ekonomi dan dampaknya terhadap kondisi finansial pribadi. Pemahaman ini memberikan kemampuan bagi pekerja *freelance* untuk menyesuaikan strategi pengelolaan keuangan di tengah fluktuasi ekonomi dan kebijakan publik yang memengaruhi daya beli (Elomari, 2025).

Dalam konteks pekerjaan *freelance* yang tidak memiliki pendapatan tetap, literasi ekonomi berfungsi sebagai alat adaptasi terhadap ketidakstabilan finansial (Sopan, 2023).

Pekerja dengan tingkat literasi ekonomi yang baik mampu membaca peluang ekonomi. Pemahaman terhadap konsep produktivitas, pertumbuhan ekonomi, serta dinamika penawaran dan permintaan membantu individu mengatur alokasi pendapatan dengan lebih efektif dan menghindari perilaku konsumtif (Urban et al., 2020). Selain itu, kesadaran ekonomi juga meningkatkan motivasi untuk menabung dan berinvestasi sebagai bentuk perlindungan terhadap perubahan ekonomi yang tidak pasti.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Narmaditya et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa literasi ekonomi berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang rasional. Sejalan dengan itu, Susanti et al. (2022) menekankan bahwa literasi ekonomi memiliki kontribusi penting terhadap perilaku ekonomi yang produktif, khususnya dalam pengembangan usaha dan pengelolaan pendapatan. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa literasi ekonomi memberikan dampak nyata terhadap pembentukan perilaku keuangan yang sehat pada pekerja *freelance* Generasi Z. Oleh karena itu, peningkatan literasi ekonomi melalui pelatihan dasar, penyediaan akses informasi ekonomi yang tepercaya, serta pembelajaran kontekstual berbasis kasus nyata menjadi langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi generasi muda dan mengembangkan kapasitas finansial.

### **Pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap Perilaku Keuangan**

Analisis data menegaskan bahwa *Financial self-efficacy* berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur. Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan positif yang kuat antara tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengurus aspek finansial dengan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan. Dengan demikian, semakin besar tingkat keyakinan diri individu dalam mengelola penghasilan, menetapkan prioritas dana, dan menyikapi berbagai tantangan finansial, maka semakin terarah dan optimal pula perilaku keuangan yang ditunjukkan.

Hasil ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen tahun 1991. Teori tersebut menetapkan kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*) sebagai penentu utama dalam membentuk tindakan. Oleh karena itu, tingkat keyakinan diri individu atas kemampuannya mengatur keuangan akan menjadi pendorong utama. Pekerja *freelance* dengan tingkat *financial self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang baik, mampu merancang strategi keuangan jangka panjang, menabung secara konsisten, serta menghindari perilaku konsumtif yang berisiko mengganggu stabilitas keuangan pribadi. Dalam konteks pekerjaan *freelance* yang berpenghasilan fluktuatif, *financial self-efficacy* berperan penting dalam membantu individu menghadapi ketidakpastian ekonomi. Efikasi diri yang tinggi mendorong individu untuk lebih disiplin dalam menyusun anggaran dan memprioritaskan pengeluaran produktif (Ramadani et al., 2022). Demikian pula, keyakinan diri dalam aspek finansial menjadi prediktor dominan perilaku keuangan yang sehat (Farrell et al., 2016). Pekerja *freelance* yang memiliki *self-efficacy* kuat cenderung tetap tenang menghadapi tekanan finansial dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan pemasukan.

Selain itu, kondisi kerja *freelance* yang fleksibel dan berbasis digital menuntut individu untuk memiliki kemampuan psikologis yang tangguh dalam mengelola risiko keuangan. *Financial self-efficacy* berfungsi sebagai kekuatan internal yang mendorong ketekunan, pengendalian konsumsi, dan pengambilan keputusan finansial (Dwiputri & Kabbaro, 2025). Pekerja digital sering kali menghadapi godaan gaya hidup konsumtif, sehingga keyakinan diri menjadi filter yang menjaga mereka tetap fokus pada tujuan keuangan jangka panjang. Upaya peningkatan efikasi diri finansial dapat dilakukan melalui program pemberdayaan berbasis praktik, pendampingan komunitas, serta pelatihan

pengelolaan risiko dan perencanaan keuangan. Pendekatan tersebut akan membantu generasi muda *freelancer* membangun kepercayaan diri, resiliensi finansial, dan kemampuan adaptif dalam menghadapi dinamika ekonomi digital yang terus berubah.

### **Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Digital**

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital di kalangan pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur. Temuan ini mengisyaratkan bahwa semakin terstruktur perilaku keuangan individu, maka semakin rasional dan hati-hati pula keputusan investasi digital yang akan mereka ambil. Dengan kata lain, pekerja *freelance* yang terampil dalam mengelola pemasukan melalui perencanaan yang matang akan cenderung memiliki tingkat kesiapan yang lebih besar untuk berinvestasi secara teliti demi mewujudkan sasaran finansial jangka panjang. Perilaku keuangan yang positif mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya finansial secara konsisten dan sistematis, termasuk dalam kebiasaan menabung, menyusun anggaran, serta mengontrol pengeluaran (Tubastuvi et al., 2024). Pola tersebut menjadi dasar penting bagi seseorang sebelum terlibat dalam aktivitas investasi yang membutuhkan kemampuan dalam menilai risiko dan potensi keuntungan. Bagi pekerja *freelance* Generasi Z yang memiliki pendapatan tidak tetap, pengelolaan arus kas yang disiplin menjadi faktor utama untuk mencegah perilaku konsumtif serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan jangka pendek dan tujuan keuangan jangka panjang.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada populasi mahasiswa atau investor pemula dengan pendapatan relatif stabil. Sementara itu, pekerja *freelance* menghadapi dinamika finansial yang lebih kompleks karena pendapatan tidak tetap dan minimnya jaminan finansial formal. Kondisi ini menuntut disiplin keuangan dan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi agar keputusan investasi tetap rasional dan tidak mengganggu kebutuhan pokok (Hafizha & Arifin, 2025). Dalam konteks pekerja *freelance* di Jawa Timur, perilaku keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri terhadap ketidakpastian pendapatan sekaligus pemicu peningkatan kapasitas ekonomi melalui investasi produktif. Pekerja dengan kebiasaan finansial baik, seperti mencatat arus kas, menabung rutin, dan menyiapkan dana darurat agar lebih percaya diri berinvestasi serta mampu menilai risiko secara rasional. Oleh karena itu, peningkatan perilaku keuangan menjadi fondasi keberlanjutan finansial melalui pengambilan keputusan investasi digital yang terencana, realistik, dan berorientasi jangka panjang.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Digital**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi digital yang diambil oleh pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji statistik yang menyatakan hubungan tersebut tidak signifikan. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan finansial yang dimiliki seseorang belum secara otomatis mampu mendorong peningkatan mutu dalam pengambilan keputusan terkait investasi digital. Literasi keuangan sebenarnya membantu individu memahami konsep dasar keuangan seperti risiko investasi, diversifikasi, dan manajemen keuangan pribadi (Berlinger et al., 2025). Namun, pemahaman tersebut masih memerlukan dukungan dalam bentuk pengendalian diri serta kesiapan finansial sebelum dapat diwujudkan menjadi keputusan investasi yang rasional. Bagi pekerja *freelance* dengan pendapatan yang tidak menentu, fokus utama umumnya tertuju pada pemenuhan kebutuhan pokok dan menjaga likuiditas, sehingga kegiatan investasi belum menjadi prioritas utama.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Bai (2023), Obeng-Manu (2022) dan Wang & Zou (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan

investasi digital melalui peningkatan kemampuan memahami risiko dan imbal hasil. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya perbedaan konteks, di mana pekerja *freelance* memiliki arus kas fluktuatif dan tidak memiliki jaminan finansial seperti gaji tetap (Berlinger et al., 2025). Situasi tersebut mengharuskan untuk mempertahankan dana cadangan untuk menghadapi ketidakpastian pendapatan, sehingga keputusan berinvestasi sering tertunda. Literasi keuangan lebih berperan dalam membangun kemampuan berpikir finansial dan persepsi risiko yang tepat, tetapi belum secara otomatis mendorong tindakan investasi (Strömbäck et al., 2017). Perilaku keuangan muncul sebagai variabel penghubung yang menjembatani pengetahuan dengan praktik. Ketika perilaku keuangan belum optimal, literasi cenderung berhenti pada tataran kognitif tanpa menghasilkan keputusan investasi digital yang efektif.

### **Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Keputusan Investasi Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital yang diambil oleh pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur. Temuan ini menggarisbawahi bahwa peningkatan pemahaman individu mengenai berbagai aspek ekonomi secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan yang dilakukan dalam berinvestasi secara digital. Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip ekonomi memungkinkan individu untuk menilai potensi manfaat dan risiko investasi secara lebih menyeluruh sebelum menentukan tindakan investasi yang tepat. Literasi ekonomi mencakup kemampuan memahami konsep dasar seperti kelangkaan, biaya peluang, mekanisme pasar, serta pengaruh kebijakan moneter dan fiskal terhadap nilai aset (Pratama et al., 2024). Pemahaman ini membantu individu menilai kondisi pasar secara rasional dan menyusun strategi investasi yang adaptif. Konsep biaya peluang, misalnya, menjelaskan bahwa uang yang tidak diinvestasikan kehilangan potensi keuntungan, sehingga mendorong individu untuk berinvestasi pada instrumen yang produktif. Dengan demikian, literasi ekonomi membentuk pola pikir analitis dan mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih terukur.

Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menegaskan bahwa pengetahuan ekonomi berperan dalam membentuk keyakinan serta sikap positif individu terhadap aktivitas investasi sebagai bentuk perilaku rasional dalam mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardhelia et al. (2023) dan Supriyanto et al. (2020) juga menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi digital melalui peningkatan kemampuan individu dalam menilai risiko dan potensi keuntungan. Keselarasan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa literasi ekonomi merupakan faktor determinan dalam menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional dan berkualitas.

Meski demikian, pekerja *freelance* Generasi Z memiliki kondisi unik karena menghadapi ketidakpastian pendapatan yang tinggi. Dalam konteks ini, literasi ekonomi berfungsi sebagai modal intelektual agar keputusan investasi digital tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok, namun tetap membuka peluang peningkatan kesejahteraan (Mayori & Hidayat, 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi ekonomi bagi pekerja *freelance* penting dilakukan melalui edukasi kontekstual yang relevan dengan ekonomi digital saat ini. Dengan literasi ekonomi yang baik, pekerja *freelance* akan lebih siap merancang strategi investasi yang realistik, menghindari spekulasi, serta memperkuat ketahanan finansial di tengah fluktuasi pasar. Literasi ekonomi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan generasi muda untuk menjadi pengambil keputusan investasi digital yang rasional.

### Pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap Keputusan Investasi Digital

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital yang diambil oleh pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur. Kesimpulan ini didukung oleh adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat tingkat kepercayaan diri individu pada kapabilitas finansialnya, maka semakin besar pula kecenderungan untuk mengambil keputusan investasi digital yang terarah dan matang.

*Financial self-efficacy* merefleksikan tingkat optimisme seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur penghasilan, membuat pilihan finansial yang akurat, dan menanggulangi risiko ekonomi secara efisien (Ahamed, 2025). Berdasarkan Teori *Self-Efficacy* yang diusung oleh Bandura tahun 1997, pandangan positif terhadap kemampuan personal akan mendorong individu untuk bertindak lebih fokus dan terencana, termasuk ketika berhadapan dengan pengambilan keputusan investasi. Generasi Z yang memiliki efikasi diri yang kuat cenderung lebih termotivasi untuk mendalami berbagai produk keuangan, mengevaluasi potensi risiko, dan memilih opsi investasi yang selaras dengan sasaran jangka panjang. Kesimpulan ini selaras dengan kerangka *Theory of Planned Behavior*, yang menempatkan efikasi diri sebagai salah satu komponen dari kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Ketika individu merasa kompeten untuk mengendalikan tindakan finansialnya, motivasi untuk berinvestasi cenderung meningkat dan terealisasi dalam bentuk aksi nyata. Pekerja *freelance* dengan efikasi diri yang tinggi memperlihatkan kecenderungan untuk lebih proaktif dalam mengambil keputusan investasi, sambil tetap mempertahankan kewaspadaan terhadap potensi kerugian yang mungkin timbul.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. *Financial self-efficacy* berkontribusi positif terhadap keputusan investasi digital, khususnya pada generasi muda yang aktif memanfaatkan teknologi digital (Khaerunnisa et al., 2024; Ramadani et al., 2022). Namun, Sunarko & Sutrisno (2025) menemukan bahwa tingkat efikasi diri yang terlalu tinggi dapat menimbulkan *overconfidence* yang justru menurunkan kualitas keputusan investasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri perlu diimbangi dengan pengetahuan finansial yang memadai agar tidak menimbulkan bias pengambilan keputusan. Dalam konteks pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur, *financial self-efficacy* berperan penting untuk menghadapi ketidakpastian pendapatan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam merencanakan masa depan finansial. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa kepercayaan diri yang kuat dalam mengelola keuangan dapat mendorong partisipasi investasi yang lebih aktif.

### Perilaku Keuangan Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi digital dimediasi oleh perilaku keuangan adalah terbukti signifikan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa peningkatan pemahaman finansial dapat memberikan dampak positif pada kualitas keputusan investasi digital hanya jika diiringi oleh perilaku keuangan yang memadai. Pekerja *freelance* yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih teratur dan disiplin dalam mengatur pendapatan serta pengeluaran. Keteraturan ini, pada akhirnya memungkinkan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih terarah dan berkualitas.

Pekerja *freelance* Generasi Z umumnya memiliki pendapatan yang tidak tetap dan bergantung pada proyek jangka pendek di pasar digital, sehingga memerlukan strategi pengelolaan keuangan yang cermat agar stabilitas finansial tetap terjaga. Literasi keuangan yang bersifat teoritis tanpa penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari tidak cukup untuk mendorong perilaku investasi yang bijak. Oleh karena itu, perilaku keuangan berperan

sebagai faktor kunci yang menerjemahkan pengetahuan finansial menjadi tindakan nyata. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ramadani et al. (2022) yang menemukan bahwa pemahaman literasi keuangan akan berdampak signifikan pada keputusan investasi hanya jika didukung oleh kebiasaan keuangan yang sehat, seperti kebiasaan menabung, pencatatan keuangan, dan penetapan prioritas pengeluaran. Sejalan dengan hasil penelitian Ratnawati (2024) literasi keuangan tidak akan efektif tanpa disiplin perilaku finansial.

Pekerja *freelance* cenderung fokus pada kebutuhan jangka pendek karena ketidakstabilan pendapatan. Namun, peningkatan literasi keuangan dapat mengubah orientasi tersebut menjadi jangka panjang ketika perilaku keuangan sudah terbentuk, misalnya melalui kebiasaan menyisihkan dana untuk investasi. Penelitian Ilyas et al. (2024) juga memperkuat kesimpulan bahwa literasi keuangan tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap keputusan investasi pada kelompok nonformal karena keterbatasan pendapatan. Dengan demikian, literasi keuangan hanya dapat berfungsi optimal ketika diikuti perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan membantu pekerja *freelance* Generasi Z mengendalikan konsumsi digital, meningkatkan disiplin finansial, dan memperkuat kesiapan menghadapi risiko investasi (Anwar, 2025). Oleh karena itu, program edukasi keuangan harus menekankan penerapan praktis dan pembiasaan perilaku agar literasi benar-benar terkonversi menjadi keputusan investasi digital yang rasional dan berkelanjutan.

### **Perilaku Keuangan Memediasi Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Keputusan Investasi Digital**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital melalui peran mediasi perilaku keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang solid mengenai aspek ekonomi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi. Hal ini terjadi karena literasi ekonomi mendorong pembentukan perilaku keuangan yang lebih sehat dan teratur. Dengan demikian, wawasan ekonomi yang baik akan memengaruhi keputusan investasi yang rasional apabila diwujudkan dalam praktik dan sikap keuangan sehari-hari.

Literasi ekonomi memberikan kerangka berpikir rasional dalam mengelola sumber daya terbatas dan menilai risiko investasi. Pemahaman terhadap konsep kelangkaan, biaya peluang, dan mekanisme pasar membantu pekerja *freelance* mengalokasikan pendapatan secara efisien dan menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang fluktuatif. Literasi ekonomi membentuk dasar kognitif yang mendukung pengambilan keputusan finansial yang matang dan berbasis analisis (Prayoga et al., 2025). Peran perilaku keuangan sebagai mediator ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), di mana literasi ekonomi memperkuat sikap positif terhadap manajemen keuangan dan meningkatkan *perceived behavioral control*. Ketika individu memahami dampak perilaku finansial yang baik, mereka ter dorong untuk melakukan pencatatan keuangan, membuat anggaran, serta mengontrol konsumsi (Adiputra et al., 2024). Dengan demikian, perilaku keuangan menjadi jembatan yang menghubungkan pengetahuan ekonomi dengan tindakan investasi yang rasional.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ramadani et al. (2022) dan Ratnawati (2024). Kedua penelitian tersebut juga menunjukkan peran penting perilaku keuangan sebagai variabel perantara yang signifikan dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi digital. Hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan ekonomi maupun finansial akan efektif apabila diikuti perubahan perilaku keuangan yang positif dan konsisten. Oleh karena itu, peningkatan literasi ekonomi di kalangan pekerja *freelance* Generasi Z perlu diarahkan pada pendekatan berbasis praktik seperti simulasi penganggaran dan pelatihan investasi digital. Integrasi antara pengetahuan konseptual dan keterampilan

praktis akan memperkuat perilaku keuangan yang mendukung keputusan investasi digital yang cerdas dan berorientasi jangka panjang.

### **Perilaku Keuangan Memediasi Pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap Keputusan Investasi Digital**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keyakinan diri finansial (*Financial self-efficacy*) berdampak secara tidak langsung terhadap keputusan investasi digital melalui perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa efikasi diri keuangan berkontribusi pada keputusan investasi tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui peran perilaku finansial yang telah dibentuk secara disiplin dan konsisten. *Financial self-efficacy* sendiri mencerminkan kepercayaan individu pada kapabilitasnya untuk mengatur dana serta membuat pilihan finansial secara mandiri (Babu & Velmurugan, 2024). Berdasarkan Teori Self-Efficacy dari Bandura (1997), persepsi seseorang tentang kemampuannya akan menentukan bagaimana ia berpikir, bertindak, dan merespons risiko. Individu dengan efikasi diri yang kuat cenderung lebih optimistis dalam menyusun perencanaan pendapatan, mengelola potensi risiko, dan mengeksplorasi peluang investasi yang dinilai produktif.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), *financial self-efficacy* mewakili elemen kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Elemen ini merujuk pada tingkat keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka mampu mengendalikan tindakan dan keputusan keuangannya. Tingkat kontrol diri yang tinggi mendorong pembentukan perilaku finansial seperti penganggaran, penabungan, dan pengelolaan risiko investasi. Dengan demikian, efikasi diri berfungsi sebagai faktor psikologis yang memperkuat niat serta tindakan aktual dalam berinvestasi. Hubungan antara *Financial self-efficacy* dan keputusan investasi digital dimediasi oleh perilaku keuangan, sebagaimana ditemukan oleh Budiman & Ariffendi (2024), Puspitadewi & Darma (2024) dan Ramadani et al. (2022). Ketiganya menegaskan bahwa kepercayaan diri finansial baru berpengaruh nyata bila diwujudkan dalam kebiasaan finansial positif seperti mencatat pengeluaran, menabung, dan menahan konsumsi impulsif.

Konteks pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur memperkuat relevansi temuan ini. Pendapatan yang fluktuatif menuntut manajemen keuangan adaptif agar efikasi diri tidak berubah menjadi *overconfidence* (Putri & Fathihani, 2025). Oleh karena itu, perilaku keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang memastikan bahwa rasa percaya diri finansial diterjemahkan menjadi keputusan investasi yang rasional dan terukur. Implikasinya, peningkatan *Financial self-efficacy* perlu diiringi pelatihan perilaku keuangan yang menekankan praktik arus kas, alokasi tabungan, dan mitigasi risiko. Edukasi berbasis praktik akan lebih efektif daripada sekadar peningkatan motivasi atau pengetahuan teoritis. Dengan demikian, perilaku keuangan berperan sebagai jembatan transformasional yang mengubah efikasi diri menjadi tindakan investasi digital yang rasional, terukur, dan berorientasi pada kemandirian ekonomi jangka panjang.

### **KESIMPULAN**

Hasil analisis dan pengujian hipotesis secara keseluruhan menunjukkan peran positif dan signifikan perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi digital oleh pekerja *freelance* Generasi Z di Jawa Timur. Selain itu, ditemukan pula bahwa pemahaman literasi ekonomi dan *financial self-efficacy* turut berkontribusi positif pada keputusan investasi, sedangkan literasi keuangan tidak memberikan pengaruh langsung, melainkan pengaruhnya terjadi secara tidak langsung melalui peran pembentukan perilaku keuangan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pengetahuan dan kepercayaan diri finansial baru dapat berdampak nyata ketika diimplementasikan melalui tindakan pengelolaan keuangan yang teratur dan rasional. Secara teoritis, studi ini memperkuat penerapan *Theory of Planned*

*Behavior*, dengan menegaskan fungsi penting perilaku keuangan sebagai variabel perantara yang menjembatani pengaruh literasi dan *financial self-efficacy* terhadap keputusan investasi digital. Implikasi praktisnya adalah perlunya peningkatan literasi dan kepercayaan diri finansial disertai dengan pembiasaan perilaku keuangan yang disiplin, agar pekerja *freelance* Generasi Z mampu membuat keputusan investasi yang lebih matang.

## REFERENSI

- Adiputra, I. G., Nataherwin, & Afara, M. S. (2024). The Influence of Financial Attitude, Experience and Risk Perception on Stock Investment Decision Making in Jakarta. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 07(08), 5006–5016. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i8-22>.
- Ahamed, A. J. (2025). Chapter-2 Financial Self-Efficacy. In *SSRN Electronic Journal* (Issue February). <https://doi.org/10.2139/ssrn.5149116>.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Anwar, M. M. (2025). How digital financial literacy and social media usage build saving behavior among Generation Z. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 1–26. <https://doi.org/10.1108/APJBA-04-2025-0329>.
- Ardhelia, D., Diana, N., & Junaidi. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Ekonomi Syariah dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1086–1093. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, 18(11 November), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>.
- Berlinger, E., Dömötör, B., Megyeri, K., & Walter, G. (2025). Financial literacy of finance students: a behavioral gender gap. *International Journal of Educational Management*, 39(8), 116–133. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2024-0221>.
- Budiman, J., & Ariffendi, J. (2024). Investment Decision of Gen Z at Batam in Capital Market Investment Mediated by Financial Behavior. *Jurnal Analisis Ekonomi*, 8(6), 1–9.
- Dwiputri, R. M., & Kabbaro, H. (2025). Family Financial Socialization and Gen Z's Financial Behavior: Mediating Role of Financial Self-Efficacy. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 18(2), 148–161. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2025.18.2.148>.
- Elomari, R. (2025). The Impact of Financial Literacy in Gig Workers' Economic Resilience on Saving and Investment: A Correlational Study. *Interdisciplinary Social Research*, 1(1).
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Rissee, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.jeop.2015.07.001>.
- Hafizha, A. I., & Arifin, Z. (2025). What Drives Generation Z's Financial Behaviors? The Influence of Financial Literacy, Financial Socialization, and Self-Control Agnifa. *Journal of Enterprise and Development*, 7(1), 165–177.
- Ilyas, A., Nuryati, A., Suryadi, D., & Yeni, F. (2024). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 12(2), 216–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.16657>.
- Katadata. (2024). Survei: 59% Gen Z dan Milenial Gunakan Paylater untuk Mengatur Cash

- Flow.* <https://sisiplus.katadata.co.id/berita/lainnya/2252/survei-59-gen-z-dan-milenial-gunakan-paylater-untuk-mengatur-cash-flow>.
- Kementerian Perdagangan. (2024). *Tingkatkan Perlindungan Masyarakat, Bappehti Gelar FGD Aset Kripto di Surabaya Surabaya*, 5. [https://bappehti.go.id/resources/docs/siaran\\_pers\\_2024\\_10\\_31\\_ssf71hjx\\_id.pdf](https://bappehti.go.id/resources/docs/siaran_pers_2024_10_31_ssf71hjx_id.pdf).
- Khaerunnisa, K., Rustam, A., & Rustan, R. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Financial Efficacy And Demographic Factors On Investment Decisions In The Capital Market. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(9), 7996–8009. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i9.16767>.
- Liu, X. (2025). A Study of Individual Financial Behavior and Financial Literacy under the Development of Digital Financial Technology. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.2478/amns-2025-0458>.
- Mayori, C., & Hidayat, A. M. (2025). Shaping financial futures: exploring the impact of financial literacy, inclusion, and behavior on financial planning in Telkom University's Generation Z. *Jurnal Siasat Bisnis*, 211–226. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art6>.
- Narmaditya, B. S., Sahid, S., & Hussin, M. (2024). The linkage between lecturer competencies and students economic behavior: The mediating role of digital and economic literacy. *Social Sciences and Humanities Open*, 10(June), 100971. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100971>.
- Obeng-Manu, F. (2022). Effect of Financial Literacy on Investment Decision Among Economics Students. *Journal of Finance & Economics Research*, 7(1), 16–30. <https://doi.org/10.20547/jfer2207102>.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. 11(1), 1–14. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx).
- Prayoga, W., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2025). The Impact of Financial Literacy and Financial Behavior on Investment Decision among Private Sector Employees in Tasikmalaya City. *Jurnal Bisnis Strategi*, 34(1), 63–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jbs.34.1.63-78>.
- Puspitadewi, M. A. A., & Darma, G. S. (2024). Financial Self Efficacy , Financial Satisfaction , Financial Management Behavior , and Financial Well Being of Indonesian Women. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1438–1455. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2>
- Putri, S. A., & Fathihani. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Self Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus pada Generasi Z yang Terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 3(2), 54–66. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v3i2.358>.
- Ramadani, A. G., Tubastuvi, N., Fitriati, A., & Widhiandono, H. (2022). Millennials' Investment Decision in Capital Market Investment With Financial Behavior as An Intervening Variable. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 355–375. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.21650>.
- Ratnawati, R. (2024). Generation Z Investment Decisions Influenced by Financial Behavior: Mediated by Financial Literacy. *East African Scholars Multidisciplinary Bulletin*, 7(01), 1–8. <https://doi.org/10.36349/easjmb.2024.v07i01.001>.
- Rezky Pratama, N., Rahmadani, R., & Rezky Pratama Jl Raya Pendidikan, N. (2024). Economic Literacy and Human Development through Technology-Based Economic Education for Generation Z Students. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(4), 2024. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JEES/index>
- Sopan, D. S. (2023). "Financial Literacy for Gig Workers: Building Stability in Uncertain

- Times.” *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 10(12), 57–71. www.jetir.org.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>.
- Struckell, E. M., Patel, P. C., Ojha, D., & Oghazi, P. (2022). Financial literacy and self employment – The moderating effect of gender and race. *Journal of Business Research*, 139(September 2021), 639–653. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.003>.
- Sunarko, C., & Sutrisno. (2025). *The effect of financial literacy , financial self-efficacy , financial technology literacy , and risk perception on stock investment decisions : Millennials preferences*. 5(1), 19–34. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol5.iss1.art2>.
- Supriyanto, R. G. E., Andayani, E., & Al Arsy, A. F. (2020). Pengaruh Preferensi Resiko, Literasi Ekonomi, Pengetahuan Galeri Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i1.3773>.
- Susanti, S., Palupi, R. A., & Hamidah, E. N. (2022). The Effect of Financial Literacy, Economic Literacy, and Entrepreneurial Literacy on Entrepreneurial Behavior. *Dinamika Pendidikan*, 17(2), 191–202. <https://doi.org/10.15294/dp.v17i2.37926>.
- Urban, C., Schmeiser, M., Collins, J. M., & Brown, A. (2020). The effects of high school personal financial education policies on financial behavior. *Economics of Education Review*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.03.006>.
- Wang, D., & Zou, T. (2024). Financial literacy, Cognitive bias, And personal investment decisions: A new perspective in behavioral finance. *Environment and Social Psychology*, 9(11), 1–21. <https://doi.org/10.59429/esp.v9i11.3050>.
- Widjayanti, C. E., Adawiyah, W. R., & Sudarto. (2025). Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyles on financial behavior in MSME players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>.